BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan juga sering kali dianggap sebagai bahasa kedua. Alasan bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa kedua karena bahasa tersebut merupakan bahasa dominan yang secara sosial dibutuhkan untuk membantu dalam hal pendidikan, pekerjaan, serta kebutuhan dasar dalam era globalisasi saat ini, sehingga penguasaannya menjadi sangat penting agar individu mampu bersaing secara prfesional.[1] Posisinya sebagai bahasa Internasional juga membuatnya memiliki keistimewaan yang menjadikannya sebagai sumber pengantar bagi sebagian besar ilmu pendidikan yang ada saat ini. Oleh karena itu penting bagi anak-anak usia sekolah khususnya sekolah dasar untuk diperkenalkan dengan bahasa Inggris. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Ayat di atas menekankan bahwa bahasa merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Bahasa adalah karunia besar yang memungkinkan manusia berkomunikasi, menjadikannya sebuah identitas, serta mencerminkan keberagaman budaya. Bahasa terbentuk melalui proses peniruan dan pengulangan sebagaimana yang diceritakan ketika Allah Swt. mengajarkan Nabi Adam nama-nama benda

[1] Muriel Saville-Troike dan Karen Barto, *Introducing Second Language Acquisition* (Cambridge University Press, 2017): 4.

beserta fungsi dan karakteristiknya. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal Nabi Adam diciptakan, dia sudah menggunakan bahasa. Bahasa tersebut kemudian berkembang sesuai dengan keragaman manusia dengan berbagai latar belakang daerah dan suku yang berbeda-beda. Hal ini juga menunjukkan bahwa bahasa dapat dibentuk melalui sebuah kesepakatan, lalu dituturkan, dan kemudian ditirukan.[2]

Konsep penguasaan nama benda melalui proses belajar dan meniru ini sangat relevan dengan pembelajaran bahasa saat ini, khususnya terkait kemampuan kosakata bahasa Inggris. Sebagai fondasi dasar, penguasaan kosakata menjadi langkah awal yang sangat penting sebelum siswa dapat berkomunikasi lebih jauh. Sama seperti proses pengajaran nama-nama benda kepada Nabi Adam, siswa kelas IV belajar bahasa dengan cara mendengarkan, menirukan, dan mengingat kata-kata yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang baik sejak dini tidak hanya membantu anak dalam berpikir dan berkomunikasi, tetapi juga menjadi modal utama mereka untuk menguasai bahasa Inggris di jenjang selanjutnya.

Penelitian ini berlandaskan pada berbagai regulasi nasional yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

[2] Saibatul Hamdi, "Tafsir Surah Albaqarah Ayat 31: Dasar Teori Pembentukan Bahasa," *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, 22 Agustus 2022, https://tafsiralquran.id/dasar-teori-pembentukan-bahasa-dalam-alquran/.

tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bagian dari kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik di era global.

Dalam konteks muatan kurikulum, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi secara sederhana sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019, yang memberikan kewenangan bagi madrasah ibtidaiyah untuk menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014) menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, pemenuhan hak anak atas pendidikan yang efektif dan bermakna menjadi sangat relevan dalam mendukung serta meninjau kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV di MIN 13 Banjar.

Salah satu hal yang paling umum dan sering didengar dalam ilmu kebahasan adalah istilah kosakata. Kosakata merupakan himpunan kata dalam memori manusia yang menimbulkan stimulus langsung, baik melalui proses pendengaran maupun pembacaan.[3] Kosakata juga merupakan pondasi utama dan memainkan

[3] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2009): 24-25.

peran penting dalam keterampilan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pemahaman kosakata menjadi dasar yang mendukung penguasaan keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin besar kemungkinan untuk seseorang terampil dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.[4]

Berdasarkan urgensi penguasaan kosakata tersebut, MIN 13 Banjar sebagai salah satu instansi pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Kementrian Agama juga turut mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kurikulum terbaru yaitu KBC (Kurikulum Berbasis Cinta). Harapannya, siswa kelas IV di madrasah ini telah mampu menguasai kosakata dasar yang meliputi benda-benda di sekitar, kata kerja sederhana, maupun kata sifat dasar sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Pada rentang usia ini, siswa seharusnya sudah mampu merespons instruksi sederhana dan menyebutkan objek dalam bahasa Inggris dengan tepat.[5]

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yaitu guru-guru wali kelas sekaligus pemangku mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV MIN 13 Banjar pada bulan April tahun 2026, ditemukan fenomena bahwa penguasaan kosakata siswa masih tergolong variatif dan cenderung belum maksimal. Beberapa diantara mereka

---

[4] Afri Risyofa Rahim, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa PIAUD STAI Darul Ulum Kandangan Dalam Keterampilan Berbicara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (9 Februari 2023): 414–25, https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.521.

[5] Wendy A. Scott dan Lisbeth H. Ytreberg, *Teaching English to Children* (Longman, 1991): 5-7.

ada yang masih menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris cenderung agak sulit sehingga berkurangnya motivasi dalam belajar. Selain itu, tidak adanya guru yang memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian di bidang bahasa Inggris juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya penguasaan kosakata siswa.

Melihat adanya variasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, diperlukan sebuah upaya ilmiah untuk memetakan dan menggambarkan kondisi nyata penguasaan kosakata siswa secara objektif. Tanpa adanya gambaran yang jelas, guru akan kesulitan dalam menentukan strategi pengajaran yang tepat sasaran untuk merangkul seluruh tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada pendeskripsian ini sangat penting dilakukan sebagai bahan evaluasi dan refleksi akademis. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MIN 13 Banjar.

B. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan atau *ability* adalah gambaran komprehensif, terstruktur, dan terukur mengenai kombinasi pengetahuan, keterampialn, bakat, serta

kompetensi yang dimiliki oleh seorang individu pada waktu tertentu.[6] Dalam konteks penelitian ini, kemampuan merupakan gambaran, pemetaan, atau kategorisasi tingkat penguasaan siswa kelas IV MIN 13 Banjar terhadap materi, pemahaman, dan pelafalan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan.

2. Kosakata Bahasa Inggris (*English Vocabulary*) adalah batasan terukur mengenai jumlah kata, makna kata, serta ketepatan penggunaan kata-kata dalam bahasa Inggris yang dikuasai oleh individu pada tingkat tertentu.[7] Dalam konteks penelitian ini, kosakata Bahasa Inggris merupakan perbendaharaan kata dasar (*basic vocabulary*) bahasa Inggris yang wajib dikuasai oleh siswa kelas IV MI (Fase B) sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MIN 13 Banjar.
3. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna, menginterpretasi, dan menjelaskan suatu konsep dengan bahasa sendiri.[8] Dalam konteks peneltian ini, pemahaman didefinisakan sebagai kemampuan siswa dalam menyerap, mengidentifikasi, dan memilih arti serta penggunaan kosakata jenis kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*)

---

[6] Olivia Melinda Putri dan Ardianus Paulus, "Peran Kompetensi Dan Pengembangan Karir: Dampaknya pada Kinerja Karyawan," *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues* 3, no. 1 (2025): 1–12, https://doi.org/10.47134/jebmi.v3i1.888.

[7] Rima Rikmasari dan Alfrida Riyanissani, "Perbandingan Penguasaan Vocabulary Siswa Melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Inside Outside Circle (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di SDIT Bekasi," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 77–87, https://doi.org/10.33558/pedagogik.v5i2.451.

[8] Fajri Elang Giriansyah dkk., "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 751–65, https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515.

bertema *Transportation* yang diukur secara tertulis melalui tes pilihan ganda.

4. Pelafalan adalah cara seseorang atau kelompok dalam suatu komunitas bahasa memproduksi bunyi-bunyi bahasa untuk mengungkapkan makna. [9] Dalam konteks penelitian ini, pelafalan merupakan kemampuan dan performa siswa secara verbal dalam membaca, mengartikan, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara lisan berdasarkan kriteria penilaian berbasis rubrik.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIN 13 Banjar dari segi pemahaman?
2. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIN 13 Banjar dari segi pelafalan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIN 13 Banjar.
2. Untuk mengetahui kemampuan pelafalan kosakata Bahasa Inggris siswa di kelas IV MIN 13 Banjar.

[9] Erwin Januar dan Wahyu Budi, "Kesalahan Dalam Pelafalan Konsonan Hening Siswa Sekolah Menengah Pertama Mardi Yuana Bogor," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no. 2 (2021): 870–79, https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.681.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Adapun signifikansi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang asesmen dan evaluasi pembelajaran bahasa asing, khususnya mengenai pemetaan gambaran penguasaan kosakata pada anak usia dasar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif anak dalam menyerap bahasa kedua (*second language acquisition*) serta menyediakan data empiris mengenai sejauh mana kompetensi dasar kebahasaan dapat dicapai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para akademisi dan peneliti dalam memahami karakteristik, capaian, serta hambatan riil penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan informasi diagnostik yang akurat mengenai peta kekuatan dan kelemahan siswa kelas IV dalam menguasai berbagai jenis kosakata seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Dengan mengetahui gambaran kemampuan ini, guru dapat merefleksikan efektivitas pengajaran yang selama ini

dilakukan, serta dapat merancang strategi, metode, maupun media pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan adaptif di masa mendatang.

b. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil pemetaan ini secara tidak langsung membantu mereka mendapatkan perlakuan atau metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yang sebenarnya. Evaluasi yang objektif ini juga dapat memicu kesadaran mandiri siswa mengenai sejauh mana pemahaman bahasa Inggris mereka, sehingga dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan perbendaharaan kata dengan cara yang lebih terarah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dokumen rujukan dan bahan evaluasi internal bagi MIN 13 Banjar, khususnya dalam meninjau implementasi kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris. Data kemampuan siswa ini dapat digunakan oleh pihak manajemen sekolah untuk mengambil kebijakan strategis, seperti pengadaan fasilitas penunjang bahasa, buku literasi, atau program penguatan kompetensi bagi guru bahasa Inggris.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi data dasar atau acuan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak. Hasil penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk merancang penelitian eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mencari solusi (intervensi metode/media) atas kendala kosakata yang telah dipetakan dalam penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa kajian terdahulu yang memiliki tema yang saling berkaitan, yaitu:

1. Penelitian oleh Ranicha Z.P. Panjaitan dkk. berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Kosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar" bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam memahami kosakata bahasa Inggris serta mencari solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan penguasaan kosakata dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar siswa, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran, penggunaan media, dan lingkungan belajar. Kesulitan utama yang dialami siswa meliputi menghafal, menerjemahkan, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan media audiovisual, serta penerapan strategi kognitif dan sosial untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan kosakata siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Temuan ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MIN 13 Banjar, karena sama-sama mengkaji kemampuan

kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap penguasaan kosakata siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ranicha Z.P. Panjaitan dkk. lebih menekankan pada analisis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya, sementara penelitian ini berfokus pada pemetaan atau kemampuan kosakata siswa kelas IV MIN 13 Banjar. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut memperkuat dasar teoritis bahwa penguasaan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris dan perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riky Putri Fadillah, Muhammad Arief Budiman, dan Kartinah berjudul "Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo" bertujuan untuk menganalisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Inggris serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut pada siswa kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan hasil pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang diteliti, sebanyak 76,48% (13 siswa) mengalami kesulitan membaca dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya pada

[10] Ranicha Z. P. Panjaitan dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9829–34, https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26149.

materi nama-nama alat transportasi (*transportation*). Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor utama yang menyebabkan kesulitan penguasaan kosakata adalah sikap belajar siswa yang kurang positif terhadap pelajaran bahasa Inggris, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya minat baca siswa. Selain itu, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membaca dan melafalkan kosakata bahasa Inggris meskipun sebagian besar mampu mengenali arti kata melalui gambar yang disajikan.Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang dipengaruhi oleh faktor internal siswa, terutama motivasi, minat baca, dan sikap belajar. Temuan ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MIN 13 Banjar, karena sama-sama mengkaji kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV sekolah dasar. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa serta penggunaan subjek penelitian yang berada pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Riky Putri Fadillah dkk. lebih berfokus pada analisis kesulitan penguasaan kosakata dan faktor penyebabnya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pemetaan atau gambaran kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan yang kuat bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa perlu

dianalisis secara mendalam untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sekaligus faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.[11]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sucandra, Muhammad Arief Budiman, dan Khusnul Fajriyah berjudul "Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak" bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan penguasaan kosakata bahasa Inggris serta solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas IV SD Plus Latansa Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 66,67% atau 8 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi *food and drink*. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kondisi fisik siswa, tingkat kecerdasan, rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, dan kebiasaan belajar siswa. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang turut memengaruhi, yaitu gangguan dari teman saat belajar, penyajian materi yang kurang menarik, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, serta pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini juga memberikan beberapa solusi, seperti penggunaan metode yang sesuai dengan

[11] Rizky Putri Fadillah dkk., "Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD Islam Salafiyah Margomulyo," *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 130–38, https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17410.

karakteristik siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, pengecekan hafalan kosakata secara berkala, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Temuan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MIN 13 Banjar, karena sama-sama mengkaji kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV sekolah dasar. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Sucandra dkk. berfokus pada analisis kesulitan penguasaan kosakata beserta faktor penyebab dan solusinya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penggambaran atau pemetaan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV MIN 13 Banjar. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan yang relevan untuk memahami kondisi kemampuan kosakata siswa serta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, sehingga dapat mendukung analisis kemampuan kosakata yang akan dilakukan dalam penelitian ini.[12]

[12] Sucandra Sucandra dkk., "Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa Kabupaten Demak," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 71–80, https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi uraian dasar pemikiran, arah, dan batasan dari penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi landasan teori yang mendukung jalannya penelitian beserta gambaran alur pemikiran, meliputi kerangka teori yang berisikan tentang hakikat kemampuan, penguasaan kosakata bahasa inggris, karakteristik siswa kelas IV sebagai pelajar usia dini, dan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah, serta kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian berupa penjelasan pendekatan, metode, dan teknik-teknik terukur yang digunakan oleh peneliti di lapangan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas soal, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan beruoa paparan data hasil pengujian yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dan merefleksikannya dengan teori, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, analisis data kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, merupakan isi rangkuman akhir dari temuan penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran.